

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَاقَّةُ ﴿٢﴾

al-ḥāqqah

[69.1] Hari kiamat,

مَا الْحَاقَّةُ ﴿٣﴾

mal-ḥāqqah

[69.2] apakah hari kiamat itu?

وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْحَاقَّةُ ﴿٤﴾

wa mā adrāka mal-ḥāqqah

[69.3] Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?

كَذَّبَتْ ثَمُودُ وَعَادٌ بِالْقَارِعَةِ ﴿٥﴾

kaẓabaš šamuḍu wa 'ādum bil-qāri'ah

[69.4] Kaum Tsamud dan Ad telah mendustakan hari kiamat.

فَأَمَّا ثَمُودُ فَأُهْلِكُوا بِالطَّاغِيَةِ ﴿٦﴾

fa ammā šamuḍu fa uhliḳu biṭ-ṭāgiyah

[69.5] Adapun kaum Tsamud maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa,

وَأَمَّا عَادٌ فَأُهْلِكُوا بِرِيحٍ صَرْصَرٍ عَاتِيَةٍ ﴿٧﴾

wa ammā 'ādun fa uhliḳu birīḥin šaršarin 'ātiyah

[69.6] Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرْعَى كَأَنَّهُمْ أُعْجَازُ نَخْلٍ خَاوِيَةٍ ﴿٨﴾

﴿٧﴾

sakhkharahā 'alahim sab'a layāliw wa šamāniyata ayyāmin ḥuṣuḥman fa taral-qauma fiḥā šar'a ka'annahum a'jāzu nakhlin khāwiyah

[69.7] yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tunggul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).

فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ ﴿٨﴾

fa hal tarā lahum mim bāqiyah

[69.8] Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka.

وَجَاءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهُ وَالْمُؤْتَفِكَتُ بِالْخَاطِئَةِ ﴿٩﴾

wa jā`a fir'aunu wa mang qablahu wal-mu`tafikātu bil-khāṭi`ah

[69.9] Dan telah datang Firaun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri-negeri yang dijungkir balikkan karena kesalahan yang besar.

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخَذَهُمْ أَخْذَةً رَابِيَةً ﴿١٠﴾

fa 'aşau rasūla rabbihim fa akhazahum akhẓatar rābiyah

[69.10] Maka (masing-masing) mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.

إِنَّا لَمَّا طَغَا الْمَاءُ حَمَلْنَاكُمْ فِي الْجَارِيَةِ ﴿١١﴾

innā lammā ṭagal-mā`u ḥamalnākum fil-jāriyah

[69.11] Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang), kamu ke dalam bahtera,

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذْكِرَةً وَتَعِيهَا أذُنٌ وَعَايَةٌ ﴿١٢﴾

linaj'alahā lakum taẓkirataw wa ta'iyahā uẓunuw wā'iyah

[69.12] agar kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفْخَةٌ وَاحِدَةٌ ﴿١٣﴾

fa iżā nufikha fiṣ-ṣuri nafkhatuw wāḥidah

[69.13] Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup,

وَحَمَلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فَدُكَّتَا دَكَّةً وَاحِدَةً ﴿١٤﴾

wa ḥumilatil-arḍu wal-jibālu fa dukkatā dakkataw wāḥidah

[69.14] dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.

فَيَوْمَئِذٍ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ ﴿١٥﴾

fa yauma`iẓiw waqa'atil-wāqi'ah

[69.15] Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat,

وَأَنْشَقَّتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمَئِذٍ وَاهِيَةٌ ﴿١٦﴾

wansyaqqatis-samā`u fa hiya yauma`iẓiw wāhiyah

[69.16] dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.

وَأَمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَحَمَلُ عَرْشِ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَنِيَةٌ ﴿١٧﴾

wal-malaku 'alā arjā`ihā, wa yaḥmilu 'arsya rabbika fauqahum yauma`iẓin ṣamāniyah

[69.17] Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung Arasy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

يَوْمَئِذٍ تُعْرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةٌ ﴿١٨﴾

yauma`izin tu'raḍuna lā takhfā mingkum khāfiyah

[69.18] Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).

فَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ ۖ فَيَقُولُ هَٰؤُلَاءِ أَوْءُوا كِتَابِيَهٗ ﴿١٩﴾

fa ammā man uṭiya kitābahū biyamīnihī fa yaqulu hā`umuqra`u kitābiyah

[69.19] Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)".

إِنِّي ظَنَنْتُ أَنِّي مُلْقٍ حِسَابِيَهٗ ﴿٢٠﴾

innī ḡanantu annī mulāqin ḡisābiyah

[69.20] Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾

fa huwa fī 'īsyatir rāḡiyah

[69.21] Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridai,

فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾

fi jannatin 'āliyah

[69.22] dalam surga yang tinggi.

قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾

quṭufuhā dāniyah

[69.23] Buah-buahannya dekat,

كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾

kulū wasyrabū hanī`am bimā aslaftum fil-ayyāmil-khāliyah

[69.24] (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".

وَأَمَّا مَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِشِمَالِهِ ۖ فَيَقُولُ يَلِيَّتَنِي لَمْ أُوتَ كِتَابِيَهٗ ﴿٢٥﴾

wa ammā man uṭiya kitābahū bisyimālihī fa yaqulu yā laitāni lam uṭa kitābiyah

[69.25] Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini),

وَلَمْ أُدْرِمَا حِسَابِيَهٗ ﴿٢٦﴾

wa lam adri mā ḡisābiyah

[69.26] Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku,

يَلِيَّتَهَا كَانَتْ الْقَاضِيَةَ ﴿٢٧﴾

yā laitahā kānatil-qāḡiyah

[69.27] Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.

مَا أَغْنَىٰ عَنِّي مَالِيهِ ۗ

mā agnā 'annī māliyah

[69.28] Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.

هَلَكَ عَنِّي سُلْطَانِيهِ ۗ

halaka 'annī sulṭāniyah

[69.29] Telah hilang kekuasaanku dariku"

خَذُوهُ فَغُلُّوهُ ۗ

khuzūhu fa gullūh

[69.30] (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya."

ثُمَّ اجْجِمِ صَلْوَهُ ۗ

ṣummal-jahīma ṣallūh

[69.31] Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ۗ

ṣumma fī silsilatin zar'uhā sab'uṇa zirā'an fasilukūh

[69.32] Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.

إِنَّهُ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ ۗ

innahū kāna lā yu`minu billāhil-'aẓīm

[69.33] Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar.

وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ۗ

wa lā yaḥuḍḍu 'alā ṭa'āmil-miskīn

[69.34] Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin.

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَاهُنَا حَمِيمٌ ۗ

fa laisa lahul-yauma hāhunā ḥamīm

[69.35] Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini.

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ۗ

wa lā ṭa'āmun illā min gislīn

[69.36] Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.

لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا الْخَاطِفُونَ ۗ

lā ya`kuluhū illal-khāṭi`ūn

[69.37] Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.

فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٨﴾

fa lā uqsimu bimā tubṣirūn

[69.38] Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat.

وَمَا لَا تُبْصِرُونَ ﴿٣٩﴾

wa mā lā tubṣirūn

[69.39] Dan dengan apa yang tidak kamu lihat.

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾

innahū laqaulu rasūling karīm

[69.40] Sesungguhnya Al Qur'an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia,

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَّا تُوْمِنُونَ ﴿٤١﴾

wa mā huwa biqauli syā'ir, qalīlam mā tu`minūn

[69.41] dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.

وَلَا بِقَوْلِ كَاهِنٍ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

wa lā biqauli kāhin, qalīlam mā tazakkarūn

[69.42] Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya.

تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾

tanzīlum mir rabbil-'ālamīn

[69.43] Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

وَلَوْ تَقَوَّلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾

walau taqawwala 'alainā ba'ḍal-aqāwīl

[69.44] Seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,

لَأَخَذْنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴿٤٥﴾

la`akhaẓnā min-hu bil-yamīn

[69.45] Niscaya benar-benar kami pegang dia pada tangan kanannya.

ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ ﴿٤٦﴾

ṣumma laqaṭa'nā min-hul-watīn

[69.46] Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya.

فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَاجِزِينَ ﴿٤٧﴾

fa mā mingkum min aḥadin 'an-hu ḥajjizīn

[69.47] Maka sekali-kali tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.

وَإِنَّهُ لَتَذِكْرٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

wa innahū lataẓkiratul lil-muttaqīn

[69.48] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنْكُمْ مُّكَذِّبِينَ ﴿٤٩﴾

wa innā lana'lamu anna mingkum mukazzibīn

[69.49] Dan sesungguhnya kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan (nya).

وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكٰفِرِينَ ﴿٥٠﴾

wa innahū laḥasratun 'alal-kāfirīn

[69.50] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat).

وَإِنَّهُ لَحَقُّ الْيَقِينِ ﴿٥١﴾

wa innahū laḥaqqul-yaqīn

[69.51] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar kebenaran yang diyakini.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ ﴿٥٢﴾

fa sabbih bismi rabbikal-'aẓīm

[69.52] Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Maha Besar.